

REINKARNASI: PANDANGAN DUNIA YANG MELATARBELAKANGINYA DAN BAGAIMANA ORANG PERCAYA MENYIKAPINYA

TIKIJO HARDJOWONO

PENDAHULUAN

Pada tahun 2003 beredar sebuah buku laris *Someone Else's Yesterday*¹ yang mengisahkan kehidupan dua orang yang berbeda, dari zaman yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan yang luar biasa. Mereka berpikir sama, secara fisik sangat mirip, dan bahkan mempunyai cacat di wajah yang sama. Pengalaman mereka juga begitu serupa sehingga seakan-akan mereka adalah satu orang. Yang satu adalah Jeffrey J. Keene, sekarang adalah *Assistant Fire Chief* di Westport CT, yang lain adalah John B. Gordon, jenderal tentara konfederasi, *Army of Northern Virginia*, yang meninggal pada 9 Januari 1904.

Kisah Jeff dimulai pada bulan Mei 1991 ketika ia berlibur dengan Anna, istrinya. Mereka berhenti di Sharpsburg, Maryland, tempat terjadinya perang Antietam pada zaman Perang Sipil (*Civil War*), karena tiba-tiba Jeff ingin mengunjunginya. Di bagian "Sunken Road," Jeff mendengarkan narasi tentang kejadian yang terjadi di sana tahun 1862, dan terjadilah reaksi yang di luar dugaan, tiba-tiba ia dikuasai perasaan marah, sedih dan susah. Ia menangis dan susah bernapas dan ia tidak mampu berdiri dengan baik. Ia harus merangkak untuk meninggalkan tempat itu, dan ketika sampai di mobilnya baru ia mendapat kekuatannya kembali.

Sebelum meninggalkan Sharpsburg, Jeff and Anna membeli sebuah majalah tentang Perang Sipil (*Special Edition, Antietam*), dan sebuah peluru yang ditemukan di daerah itu. Majalah itu disimpannya saja selama satu setengah tahun. Ketika suatu hari ia membukanya dan membaca tentang perang Antietam, ia sekali lagi dikuasai perasaan yang luar biasa. Ketika ia membuka halaman yang menyajikan foto Brigadir Jenderal John B. Gordon, Jeff terkejut melihat dirinya dalam foto itu. Gordon hampir mati karena sejumlah luka tembak di Sunken Road, dalam perang Antietam. Secara

¹<http://www.confederateyankee.net>. Buku ini menjadi promosi yang luarbiasa bagi ajaran reinkarnasi di Amerika dan dunia, menjadi acuan penting bagi para penadukung reinkarnasi.

aneh, luka tembakan yang masuk dari pipi kirinya dan menembus pipi kanannya meninggalkan bekas luka yang bentuknya hampir persis dengan tanda lahir pada wajah Jeff.

Tanggal 9 September 1862 adalah saat Gordon mengalami luka tembak di wajah yang hampir membawa kematiannya itu, pada tanggal 9 September 1947 Jeff lahir dengan tanda lahir yang sama dengan bekas luka tembak pada wajah Gordon. Pada 9 September 1977, pada ulang tahunnya yang ke-30, Jeff harus dibawa ke UGD (Unit Gawat Darurat) karena kesakitan pada wajah dan lehernya. Tidak ditemukan penyebabnya, tetapi rasa sakit itu ternyata berhubungan dengan luka wajah yang dialami John B. Gordon, yang tertembak pada tanggal 9 September 1862 saat ia berusia 30 tahun. Keene baru menyadari hal ini 15 tahun kemudian (dia tahu mengenai luka itu tahun 1992)

Hal lain adalah kemampuan Jeff untuk mengenali detail-detail Perang Sipil yang berhubungan dengan Gordon. Contohnya, suatu kali Jeff mengikuti tour ke pusat peninggalan upacara penyerahan diri tentara Konfederasi, dimana Gordon juga terlibat. Di sana ada sebuah penggambaran upacara penyerahan lengkap dengan bendera yang diserahkan. Jeff segera tahu bahwa bendera yang diserahkan itu bukan yang asli, dan dia tahu bendera yang sesungguhnya dipakai waktu itu di antara bendera yang dipajang di museum itu.

Selanjutnya buku ini menunjukkan kemiripan kedua orang ini dalam cara berpikir (lewat tulisan mereka), kebiasaan dan selera berpakaian mereka. Walter Semkiw melihat adanya bukti reinkarnasi melalui: *physical appearance, personality traits, writing style, karmic group, past life symbols* (tanggal lahir, perawatan di UGD) dan *past life memories*.²

Masih banyak lagi kisah nyata tentang hubungan masa kini dan masa lalu yang dianggap membuktikan kebenaran reinkarnasi. Dari anak-anak yang bisa mengenali secara mendetail tentang orang dan tempat kejadian di masa lalu, sampai mimpi-mimpi yang sesungguhnya merupakan pengalaman hidup seseorang di masa lalu yang ber-reinkarnasi pada orang yang bermimpi itu.³

Sekarang ajaran reinkarnasi sudah sangat populer. Menurut survei saat ini lebih dari 25% orang Amerika percaya pada reinkarnasi.⁴ Secara

²Lihat pengantar untuk bukunya "Return of the Revolutionaries: The Case for Reincarnation and Soul Groups Reunited," <http://www.johnadams.com/returnoftherevolutionaries.html>.

³Dr. Ian Stevenson, seorang pakar yang secara khusus meneliti kasus-kasus reinkarnasi di India, telah mengoleksi lebih dari 20 kisah tentang anak-anak yang secara nyata menunjukkan kesadaran akan masa lalu yang menunjukkan bukti reinkarnasi. Dia mengelola sebuah situs *Child Past Live* yang membahas tentang reinkarnasi ini. (<http://www.childpastlives.org>).

luas reinkarnasi dipopulerkan dengan hadirnya film-film; baik film kartun anak-anak seperti *Pokemon*,⁵ film silat Mandarin (yang hampir semuanya mengajarkan hal ini karena latar belakang kepercayaan Buddhis mereka), film Barat seperti *Mummy*, *Star Wars*, dan lainnya. Di Indonesia juga diproduksi film layar lebar, dan kemudian versi sinetronnya, yang berjudul: “Reinkarnasi.” Semua isinya memang membahas perpindahan jiwa dari masa lalu ke masa sekarang. Keyakinan tentang reinkarnasi ini juga populer karena banyaknya artis dan tokoh-tokoh dunia yang mengakui kebenaran reinkarnasi bahkan ikut serta menyebarkanluaskannya.⁶ Bahkan beberapa tokoh “Kristen” juga meyakini kebenaran ajaran ini.⁷

Hal lain yang membuat ajaran mempunyai pengaruh yang begitu luas adalah karena ternyata ia mempunyai akar yang universal, baik dalam budaya Timur seperti Hinduisme dan Buddhisme, maupun pada budaya Barat yang berakar pada budaya Yunani dengan filsafat Platonismenya. Budaya asli Afrika dan Amerika juga mengenal ajaran reinkarnasi meskipun dengan pemahaman yang berbeda.

Indonesia, khususnya di daerah Sumatra, Jawa dan Bali, pernah mempunyai kerajaan Hindu dan Buddha yang besar. Sekalipun sekarang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun pengaruh budaya Hindu-Buddha masih sangat kuat dalam sistem kepercayaan masyarakatnya. Demikian juga ketika mereka dibawa kepada Tuhan Yesus dan mengaku diri Kristen, seringkali kepercayaannya ini tidak serta-merta hilang, tetapi ikut mewarnai kekristenan mereka. Dalam usaha meluruskan kebenaran iman Kristen ini kita perlu mengenali pandangan dunia mereka, menangkap harapannya dan mengambil sikap yang benar namun bijaksana.

Artikel ini bertujuan untuk memahami ajaran reinkarnasi, latar belakang pemikirannya dan apa yang membuatnya begitu populer. Dari situ hendak ditangkap pandangan dunia yang melatarbelakanginya, kuasa kegelapan yang mendorongnya dan pengharapan apa yang sesungguhnya

⁴Berdasarkan survei *Gallup* ada lebih dari 81.500 situs di internet mengenai reinkarnasi. (Lihat di <http://www.home.sandiego.edu/~babber/logic/gallup.html>.)

⁵Herlianto secara khusus menyoroti film kartun ini sebagai yang perlu diwaspadai (*Majalah Sahabat Awam* [September 2000]).

⁶Shirley MacLaine, artis peraih dua Oscar dan penulis buku yang laris, adalah salah satu tokoh yang penting dalam penyebaran ajaran reinkarnasi populer. Dalam situsnya ia mengadakan survey dan diskusi tentang reinkarnasi yang cukup menarik. Lihat <http://www.shirleymaclaine.com/reincarnation.html>.

⁷Norman Geisler dan Yutaka Amano mencatat paling kurang sembilan tokoh Kristen; pengajar atau pendeta yang mengajarkan konsep reinkarnasi dalam Kekristenan. Mereka mengaku berbeda dengan konsep Hinduisme ataupun Buddhisme, tetapi dalam diagram yang dibuat tampak bahwa sesungguhnya ajaran mereka lebih dekat pada agama-agama Timur itu daripada kebenaran Alkitab sendiri (lihat *Reinkarnasi* [Malang: Gandum Mas 1986] 35-46).

ditawarkannya. Pada bagian terakhir secara ringkas akan dibahas bagaimana kita sebagai orang percaya menyikapinya, karena gereja akan banyak berhadapan dan harus menjawab jemaat atau keluarganya yang punya latar belakang kepercayaan ini.

Dalam menulis artikel, penulis akan membahas secara terbatas kasus-kasus yang dianggap “fenomena reinkarnasi” dalam Alkitab yang sering dipakai oleh penganut reinkarnasi untuk “mengesahkan” pernyataan mereka bahwa di dalam kekristenan juga ada, bahkan membenarkan ajaran reinkarnasi. Dengan pembahasan itu diharapkan menjadi jelas bahwa Alkitab sama sekali tidak mengajarkan reinkarnasi.

Dalam keseluruhan pembahasan penulis berusaha untuk tetap mengacu kepada Alkitab untuk semua argumentasi yang menyangkut iman Kristen. Namun bagian Alkitab yang akan menjadi acuan pembahasan utama tentang kehidupan sesudah kematian menurut iman Kristen adalah 1 Korintus 15: 1-58. Bagian ini dipilih karena di dalamnya dibahas secara utuh konsep kebangkitan orang mati di dalam Kristus yang menjadi dasar pengharapan orang-orang percaya. Dari pemahaman ini akan ditarik kesimpulan bagaimana sikap kita sebagai orang percaya menanggapi ajaran reinkarnasi, dan lebih jauh bagaimana bersikap bijaksana kepada mereka yang terpicat oleh pengharapan yang ditawarkan ajaran ini tentang masa depan manusia.

PANDANGAN DUNIA DAN PENGHARAPAN DI BALIK AJARAN REINKARNASI

Kata reinkarnasi berasal dari dua kata Latin: *re* (lagi) dan *incarnere* (dalam daging). Secara harafiah istilah ini berarti “kembali ke dalam daging.” Seorang ahli agama-agama dunia Geoffrey Parrinder mendefinisikan istilah reinkarnasi sebagai “Keyakinan bahwa jiwa atau suatu kekuatan keluar sesudah kematian dan masuk ke tubuh lain.”⁸ Hal ini bisa terjadi dari manusia bayi yang lahir pada saat kematian atau sesudah kematian, atau pada tubuh yang lain yang bukan manusia (bisa binatang atau tumbuhan) atau sebaliknya yang bukan manusia pada manusia.

Di balik penerimaan yang luas terhadap ajaran reinkarnasi pastilah ada pandangan dunia dan pengharapan universal yang melatarbelakanginya. Pandangan dunia dan pengharapan itu bahkan mempunyai nuansa kosmik dan supranatural, yang menjadikan ajaran ini mempunyai kekuatan yang mengikat para penganutnya. Sayangnya kekuatan itu, dalam pandangan

⁸Dikutip dari Norman Geisler dan Yutaka Amano, *Reinkarnasi* (Malang: Gandum Mas 1986) 23.

iman Kristen, bersifat merusak dan membawa manusia pada kebinasaan sekalipun pada mulanya menawarkan sesuatu yang “baik.” Bab ini mengulas ajaran reinkarnasi dan kenyataan pengaruhnya dalam kehidupan manusia.

Ajaran Reinkarnasi

Pertama-tama harus disadari bahwa ajaran reinkarnasi pada kenyataannya sangat beragam. Tetapi ada dua pandangan utama yang cukup berbeda: pandangan Barat dan pandangan Timur. Ajaran reinkarnasi Timur pada dasarnya bersifat panteistis⁹ sedangkan pandangan Barat, karena pengaruh agama Kristen, umumnya tidak panteistis. Agama/kepercayaan lain ajaran reinkarnasinya, sekalipun banyak variasinya, umumnya masuk pada dua jalur utama tersebut.

Dalam banyak perbedaan yang ada, Norman Geisler¹⁰ mencatat bahwa semua ajaran reinkarnasi mempunyai persamaan sebagai berikut:

- Adanya kesempurnaan akhir bagi seluruh umat manusia
- Adanya perkembangan secara evolusi menuju kesempurnaan yang dicapai melalui reinkarnasi
- Dalam beberapa hal, perbuatan seseorang dalam kehidupan lampainya akan mempengaruhi jenis kehidupan yang sekarang, dan yang sekarang akan mempengaruhi jenis kehidupan yang menurut dugaan akan dijalannya pada inkarnasi yang akan datang
- Ada “kesempatan kedua” sesudah kehidupan yang sekarang
- Ada kelangsungan hidup jiwa dalam beberapa kali kehidupan mendatang
- Adanya kehancuran tubuh yang digunakan dalam inkarnasi
- Adanya bermacam-macam dunia atau alam tempat berlangsungnya reinkarnasi.

Dalam konteks kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi kuat oleh Hinduisme dan Buddhisme, akan dibahas beberapa pokok dan istilah yang penting dalam reinkarnasi Timur. Pokok-pokok yang dibahas adalah yang umum diajarkan, mengingat bahwa ajaran Hindu dan Buddha sendiri sangat beragam, sesuai dengan pemahaman *guru* yang mengajarkannya.¹¹

⁹Panteistis, Panteisme: adalah ajaran yang menyamakan Tuhan dengan kekuatan-kekuatan dan hukum-hukum alam semesta; ditandai dengan penyembahan dewa-dewa yang dianggap menguasai bagian-bagian alam, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

¹⁰*Reinkarnasi* 46.

¹¹Lester Sumrall mengatakan: “Orang-orang Hindu belajar agama mereka dari guru-guru yang belajar dari guru-guru lainnya. Tidak ada otoritas ajaran tertulis dalam

1. Perpindahan jiwa

Prinsip terpenting dalam ajaran reinkarnasi adalah keyakinan akan perpindahan jiwa dari satu tubuh ke tubuh yang lain sampai ia menemukan kesempurnaan dan terlepas dari reinkarnasi dan tidak dilahirkan lagi ke dalam dunia ini.

Para penganut ajaran reinkarnasi percaya kepada kekekalan jiwa, yaitu jiwa tersebut terikat dalam materi, yang bisa berupa benda mati ataupun makhluk hidup. Ketika materi tempat tinggalnya rusak atau mati, jiwa itu berpindah kepada materi atau tubuh yang lain. Perpindahan itu diatur oleh sebuah hukum yang disebut *karma*. Tujuan dari perpindahan itu adalah keselamatan secara evolusi, semakin lama semakin sempurna untuk pada akhirnya ia tidak lagi harus masuk dalam materi, tetapi terbebas dan hilang, bersatu dengan jiwa alam semesta.

Doktrin ini membuat para penganut ajaran ini menghadapi kenyataan kebingungan dan bahkan kehilangan identitas diri. Shirley MacLaine, melalui meditasinya, mengaku menemukan bahwa di masa lalu ia adalah: “Seorang pelacur, putri dari anak saya, dan pelawak istana yang dipancung kepalanya oleh Louis XV dari Perancis karena menyuguhkan lawakan yang tidak sopan.” Ia juga mengingat dengan jelas hidupnya di Atlantis: “Saya adalah seorang laki-laki, seorang guru terkenal, sangat mencintai istri saya. . . . Saya tidak tahan membayangkan diri saya tenggelam, maka saya bunuh diri.”¹² Keselamatan dalam reinkarnasi Timur adalah “hilangnya diri.” Dalam pandangan Barat umumnya identitas ini tidak hilang, tetapi sekali lagi, merekapun kebingungan akan identitas diri dalam konsep keselamatan mereka.

Doktrin ini juga membuat para penganutnya sesungguhnya mengalami kebingungan tentang identitas benda dan makhluk di sekitarnya, karena ada jiwa yang tidak mereka ketahui, bisa jadi orang yang mereka hormati atau cintai, sedang berada dalam benda atau binatang peliharaan mereka. Dalam konsep yang lebih modern, terutama dalam agama Buddha, ada guru-guru yang mengajarkan perpindahan jiwa itu terbatas pada tubuh manusia saja. Tetapi itu tidak samasekali menghilangkan kebingungan tentang identitas tadi.

Hinduisme; kepercayaan mereka diteruskan oleh guru-guru dari generasi ke generasi. Setiap guru dipandang seperti dewa, dan ia dipuja seumur hidupnya dan setelah kematiannya. Kuburannya dijadikan tempat suci dan menjadi tempat yang ideal untuk bermeditasi” (*Principalities & Powers* [Nashville: Thomas Nelson, 1983]).

¹²Dikutip dari Geisler, *Reinkarnasi* 7.

¹³Lester Sumrall menyebut ajaran karma ini sebagai “*the ultimate dehumanizing philosophy*” karena begitu menghancurkan martabat manusia dan menyamakannya dengan hewan dan benda lain di alam semesta (*Principalities* 54).

2. Karma

Ajaran terpenting dalam agama-agama Timur adalah karma. Karma adalah hukum yang mengatur perpindahan jiwa. Karma adalah konsekuensi dari perbuatan kita. Jika perbuatan kita baik maka karma kita adalah kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang; jika perbuatan kita jahat karma kita adalah kehidupan yang lebih buruk di masa yang akan datang. Semuanya akan terjadi secara otomatis di dalam proses reinkarnasi. Karma memberikan penjelasan bagi semua masalah kehidupan dan memberikan harapan bagi kehidupan yang akan datang.

Doktrin tentang karma ini pertama-tama sangat fatalistis, dimana tidak ada unsur lain selain hukum yang bekerja secara sistematis dan mutlak dalam kehidupan ini. Ajaran karma membuat kita mempersalahkan masa lalu untuk kemalangan kita sekarang. Ajaran ini membangun suatu masyarakat yang diskriminatif karena anggapan bahwa mereka yang malang adalah orang-orang terhukum, yang hidup masa lampau mereka jahat; sebaliknya mereka yang menikmati keberuntungan adalah orang-orang yang menerima pahala karena hidup masa lampau mereka yang baik. Sistem kasta di India adalah contoh yang tragis dari hasil pengajaran karma dalam Hinduisme.¹³

Di sisi lain karma secara fatal menempatkan manusia sebagai penentu bagi kehidupannya sendiri, termasuk untuk kehidupannya yang akan datang, dan tidak lagi mengakui peranan Tuhan. Boleh dikatakan bahwa ajaran karma menjadikan kita seorang atheis praktis. Oleh hukum karma perpindahan jiwa sebenarnya hampir tidak pernah ada batasnya.

Dalam pengajaran yang lebih modern, baik pada Hinduisme maupun Buddhisme, para guru memberikan solusi dengan adanya “penolong” untuk memperhalus fatalisme dalam ajaran karma yang asli ini. Dalam ajaran Buddha Mahayana keselamatan adalah dengan usaha manusia ditambah bantuan Boddhisatwa. Selanjutnya dalam aliran Zen (*Ch’an*) keselamatan adalah dengan pertolongan Amida Buddha saja, manusia harus berserah penuh dalam pimpinannya.¹⁴ Dalam Hinduisme peranan para guru menjadi sangat penting untuk terlepas dari karma.¹⁵

Tetapi sekali lagi, sekalipun tampak ada usaha untuk memperhalus pengajarannya, hukum karma tetap fatalistis, sangat berpusat kepada usaha

¹⁴Bdk. Yves Raguin, “Getting to Know Buddhism: The Way of Liberation,” *Aeropus* (Easter 1989) 38.

¹⁵A. C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, pendiri dan pemimpin (*acarya*) dari *The International Society for Krishna Consciousness* mengajarkan bahwa peranan guru yang menerima pencerahan dari Sri Krishna sangat penting dalam membimbing manusia untuk terlepas dari roda karma dan memutuskan reinkarnasinya. Lihat *Chapter 8: Graduate Samsara: End the Cycle of Birth and Death* dalam “The Science of Reincarnation,” <http://www.mantrameditation.com/thescienceofreincarnation.html>.

manusia dan antitheis, karena para penolong itupun adalah manusia yang dianggap telah mencapai tingkat spiritualitas tertentu.

3. Nirwana

Adalah tempat keabadian yang menjadi tujuan akhir dari proses reinkarnasi. Dalam aliran Buddha yang paling tradisional yaitu Hinayana, juga dalam Hinduisme, nirwana adalah ketidakadaan (*void*), di mana jiwa hilang dan bersatu dengan alam semesta. Dalam Hinduisme dikenal *yoga* (sebuah cara bersemadi) sebagai cara untuk memutuskan rantai karma. Ketika seorang *yogi* berhasil mematahkan rantai karma-nya, ia tidak akan dilahirkan kembali dan bersatu dengan atman, sang jiwa alam semesta.¹⁶

Keselamatan dalam agama Buddha adalah mencapai nirwana, terlepas dari roda samsara (penderitaan). Ada tiga langkah langkah menuju nirwana: *sila* (moral), *samadhi* (meditasi) dan *prajna* (pengetahuan). Untuk mencapainya manusia harus melalui tiga langkah itu dengan sempurna. Golongan Buddha Mahayana, yang lebih modern, menjadikan nirwana bukan lagi kekosongan, tetapi tempat kebahagiaan yang sempurna.¹⁷

Dalam ajaran keselamatan ini terlihat bahwa Hinduisme tetap pada panteisme/monismenya, sedangkan pada ajaran Buddha terlihat adanya usaha untuk membuat ajaran ini menjadi lebih “menarik” dengan tidak menghilangkan identitas manusia dalam “ketidakadaan.” Namun dalam Buddhapun sesungguhnya penjelasan tentang nirwana inipun tidak mengurangi kebingungan (kalau tidak boleh dikatakan menambah) tentang identitas manusia dalam keselamatan jiwanya.

4. Evolusi menuju kesempurnaan

Dalam reinkarnasi sesungguhnya tidak dikenal neraka. “Neraka” adalah di dunia ini, dimana jiwa terjebak dalam roda samsara yang panjang. Swami Prabhupada mengatakan:

Hidup manusia adalah sangat istimewa; jiwa mendapatkan sebuah tubuh manusia hanya setelah melewati jutaan spesies yang lebih rendah. Dan hanya wujud manusia yang mempunyai *intelegensi* untuk mengerti hukum karma dan karenanya menjadi bebas dari reinkarnasi. Tubuh manusia adalah satu-satunya lubang yang melaluinya seseorang dapat

¹⁶Bdk. Johannes Aagaard, “Reincarnation - Resurrection?,” *Aeropagus* (Easter 1989) 22.

¹⁷Raguin, “Getting to Know Buddhism” 36.

lepas dari penderitaan keberadaan materi. Siapa yang menyalahgunakan wujud manusia dan tidak menjadi sadar diri adalah tidak lebih baik dari seekor anjing atau keledai.¹⁸

Jadi dalam konsep reinkarnasi, jiwa mulai masuk ke dalam dunia tidak langsung jadi manusia, tetapi mungkin sebagai batu atau binatang. Lalu ia berevolusi dengan proses reinkarnasi ke wujud spesies yang lebih tinggi. Ketika sampai wujud manusia jiwa sudah mendekati tujuan untuk terbebas dari reinkarnasi. Dan kalau ia tidak dilahirkan kembali ia akan terbebas dan hilang dalam kesempurnaan.

Kita bisa melihat jelas konsep evolusi yang terdapat di dalamnya. Tetapi dalam konsep ini sering bertentangan dengan ajaran karma sendiri yang seringkali lebih merupakan hukuman (berarti kelahiran ulang yang mundur pada spesies atau tingkatan yang lebih rendah) daripada suatu proses evolusi kepada sesuatu yang lebih baik. Dengan kontradiksi ini, ajaran reinkarnasi sebenarnya menjadi sesuatu yang lebih menyedihkan daripada memberikan harapan pada manusia.

Dengan demikian, pandangan dunia di balik ajaran reinkarnasi ini adalah humanisme yang sangat kuat, di mana manusia menjadi pusat dalam seluruh ajaran ini. Manusia adalah penentu bagi nasibnya sendiri. Dalam perjalanannya menuju kesempurnaan, manusia hanya diatur oleh suatu sistem yaitu karma. Keselamatan atau tujuan akhir dari hidup manusia adalah lepas dari perputaran roda kehidupan yang menderita. Tidak ada penghukuman kekal, yang ada adalah keselamatan kekal, dimana jiwa manusia bersatu dengan jiwa alam semesta.

IMPLIKASI AJARAN REINKARNASI DAN SANGGAHAN KEBENARANNYA

Ajaran reinkarnasi telah mengambil alih banyak penjelasan psikologis dan menuntun orang untuk mengambil keputusan yang sangat kurang bertanggungjawab secara moral dan akal sehat. Beberapa implikasi yang membingungkan dari ajaran reinkarnasi adalah:¹⁹

- Reinkarnasi dianggap sebagai penyebab autisme. Dalam banyak kasus autisme adalah penolakan anak terhadap orang tuanya semasa bayi. Para penganut reinkarnasi menganggap itu sebagai akibat pengalaman buruk jiwa si bayi dengan orang tuanya di kehidupan lalu.

¹⁸Prabhupada, Chapter 8: Graduate Samsara.

¹⁹Bdk. Norman Geisler, *Reinkarnasi* 67-70.

- Reinkarnasi dipakai untuk menjelaskan keinginan khusus selama masa kehamilan. Hal ini dijelaskan karena si bayi menginginkan atau menolak sesuatu pada kehidupan masa lalunya.
- Reinkarnasi membenarkan pergantian orangtua. Anak-anak yang menyatakan dirinya adalah penjelmaan orang lain seolah diberi hak untuk tidak menghargai/menolak orang tuanya sekarang.
- Reinkarnasi dipakai untuk memnyombongkan diri karena merasa di masa lalu ia adalah orang yang terkenal.
- Reinkarnasi dipakai sebagai alasan untuk membenci atau bahkan membunuh seseorang karena dendam atas perlakuan orang tersebut pada kehidupan yang lalu (sebagai orang lain yang juga dipercayai berreinkarnasi menjadi oarng yang dibenci atau hendak dibunuh itu)
- Reinkarnasi bahkan dipakai sebagai alasan untuk menikah dan bercerai dengan alasan jodoh atau bukan pada kehidupan yang lalu.
- Reinkarnasi dipakai untuk membenaran hubungan seksual yang menyimpang, bahkan homoseksualitas, karena sang pelaku meyakini dia berkelamin berbeda pada kehidupan yang lalu.

Disamping implikasinya yang merugikan secara moral, reinkarnasi sebenarnya sulit diterima karena dalam banyak penelitian yang obyektif ditemukan bahwa banyak gejala reinkarnasi, terutama *past life recall*²⁰ bukanlah bukti bahwa jiwa orang yang sudah mati masuk ke dalam tubuh yang baru, tetapi ingatan akan kehidupan yang lalu itu bisa jadi adalah:

Pertama, penipuan/kepalsuan. Dari implikasi yang dijelaskan diatas sangat mungkin *past life recall* menjadi alat penipuan dengan fakta-fakta yang direkayasa agar didapat membenaran atas suatu tindakan yang menyimpang dari etika umum dalam masyarakat.

Kedua, gejala kriptamnesia, yaitu suatu proses dimana seseorang lupa bahwa ia pernah memperoleh informasi dari suatu sumber di masa lalu (dalam kehidupan sekarang), tiba-tiba suatu keadaan membuat ia seperti “pernah melihat” (sebetulnya teringat), dan ia percaya bahwa informasi itu adalah ingatan dari kehidupan yang sebelumnya. Beberapa kasus *past life recall* dibuktikan adalah gejala ini.

Ketiga, genetik memori, yaitu adanya hipotesa yang menyatakan bahwa ada kenangan yang pada kasus tertentu yang bisa diteruskan pada generasi berikutnya melalui unsur-unsur genetik, sama seperti insting pada burung yang membuatnya selalu bisa terbang kembali ke “rumahnya.” Namun teori ini tidak bisa menjelaskan tentang ingatan akan orang-orang yang sama sekali tidak ada hubungannya.

²⁰Bdk. John Snyder, *Reincarnation vs. Resurrection* (Chicago: Moody, 1984) 37-41; Geisler, *Reinkarnasi* 61-64.

Keempat, pengaruh kebudayaan, Norman Geisler mencatat hasil penelitian C. T. K. Chari, seorang ahli parapsikologi dan Dr. Ian Stevenson, seorang pakar dan peneliti reinkarnasi yang menyebutkan bahwa secara aneh lebih dari 100 dari 300 kasus *past life recall*, terjadi di India, dimana reinkarnasi menjadi kepercayaan masyarakatnya. Ingatan akan kehidupan masa lampau sering terjadi dalam budaya yang menimbulkan kepercayaan pada reinkarnasi. Jadi pengaruh budaya pada ajaran ini juga sangat kuat.

Kelima, *possession*/kerasukan kuasa gelap. Firman Tuhan membenarkan adanya roh-roh jahat atau kuasa kegelapan yang bekerja pada zaman ini untuk menyesatkan manusia dari kebenaran sejati. Banyak kasus pada orang yang kerasukan Setan didapati bahwa mereka seperti mendapat “pengetahuan ilahi” tentang hal-hal yang sama sekali asing, termasuk pengetahuan tentang kehidupan yang lalu dari seseorang dengan begitu tepat, sehingga seakan-akan orang yang kerasukan ini adalah orang itu. Kerasukan tidak harus disertai gejala orang tersebut seperti hilang ingatan, bisa jadi orang tersebut dalam keadaan yang sadar.

Setan jelas bisa memanipulasi otak dan pikiran manusia, dan tujuannya jelas: dengan membawa orang mempercayai reinkarnasi maka ia menyingkirkan Tuhan dari pikiran dan hidup manusia. Dengan membuat manusia menentukan nasibnya sendiri dengan mempercayai roda karma, manusia kembali jatuh pada dosa yang mula-mula: “ingin menjadi seperti Allah!” (Kej. 3: 6).

Jadi jelaslah, bahwa gejala *past life recall* sama sekali bukan membuktikan bahwa ada jiwa orang mati yang pindah masuk dalam tubuh yang baru. Jika hal tersebut bukan rekayasa, maka bisa saja itu adalah salah satu gejala psikologis yang terjadi karena proses kimiawi otak kita, atau lebih jauh adalah tipu daya kuasa kegelapan untuk menyesatkan manusia dari jalan kebenaran Tuhan.

PENGHARAPAN DI BALIK POPULARITAS AJARAN REINKARNASI

Jadi mengapa Reinkarnasi begitu populer dan bisa diterima dengan mudah dalam kelompok masyarakat yang begitu luas? Sebab:²¹

Pertama, ada kemiripan dengan siklus pada alam. Pergantian musim, siklus air laut yang menguap menjadi awan, turun sebagai hujan, dan mengalir kembali ke laut melalui sungai-sungai adalah gambaran roda kehidupan dan hukum sebab-akibat yang kita tangkap di alam sehari-hari. Reinkarnasi dengan hukum karma dan roda samsara-nya sangat dekat dengan hukum alam, dan karena itu mudah dicerna oleh pengertian kita.

²¹Bdk. Mark Albrecht, “Reincarnation versus Resurrection,” *Aeropagus* (Easter 1991) 19-20.

Tetapi sesungguhnya ada perbedaan besar antara hukum alam dengan reinkarnasi. Di dalam hukum alam tidak ada konsep perpindahan jiwa. Jika konsep jiwa dalam alam benda, binatang dan tumbuhan dilibatkan dalam proses perpindahan jiwa, sesungguhnya hukum alam akan menjadi sangat membingungkan.

Kedua, adanya kesempatan untuk memperbaiki kegagalan pada hidup yang akan datang. Reinkarnasi menjanjikan kesempatan untuk memperbaiki apa yang dirasakan salah atau terlanjur salah dalam hidup yang sekarang ini. Masih ada kesempatan untuk memperbaiki kehidupan yang gagal sekarang ini. Contohnya, bila ada seseorang yang merasa sekarang ini terlanjur menikah dengan orang yang tidak dicintainya, dan orang yang dicintainya sudah menikah dengan orang lain, dan mereka berdua menderita dengan pasangannya sekarang; maka muncullah harapan di kehidupan yang akan datang mereka akan bersatu, hidup sebagai suami-istri yang saling mencinta dan bahagia. Namun dengan nalar yang jernih kita akan menemukan bahwa itu adalah pengharapan yang sia-sia, karena kalau reinkarnasi benar ada: tidak ada jaminan untuk dapat dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan, tidak ada jaminan waktunya sama, karma yang akan menentukan mereka lahir jadi apa, dan tidak ada jaminan bahwa mereka akan ingat hidup masa lalunya. Bukankah sesungguhnya mereka mungkin adalah puluhan atau bahkan ratusan pribadi yang berbeda-beda dengan jiwa yang sama? Dengan demikian, pengharapan yang ada pada reinkarnasi sesungguhnya adalah pengharapan yang menyedihkan.

Ketiga, adanya rasa keadilan. Reinkarnasi memberikan penjelasan yang sangat sederhana tentang sebab-akibat untuk masalah apapun yang terjadi dalam hidup manusia. Ada sebab untuk keadaan buruk atau baik yang kita terima “dari lahir,” dimana seakan-akan itu terjadi bukan karena kesalahan atau kebaikan kita. Penjelasan adalah: itu karma dari kehidupan yang lalu. Demikian juga ada hukuman dan pahala untuk kejahatan dan kebaikan yang kita perbuat hari ini. Jika ada kejahatan orang yang belum berakibat langsung dalam kehidupannya sekarang, akan ada karma (hukuman) yang diterimanya di kehidupan yang akan datang. Demikian juga dengan kebaikan yang belum berakibat langsung, karma (pahala) akan diterima pada kehidupan yang akan datang. Reinkarnasi memberikan keadilan. Namun dalam kenyataan kehidupan ajaran reinkarnasi-lah yang telah menimbulkan ketidakadilan di tengah masyarakatnya dengan adanya diskriminasi yang mengerikan dalam sistem kastanya.

Keempat, ada fakta-fakta supranatural yang menyertainya. Kenyataan adanya *past life recall* yang bukan palsu menjadikan ajaran reinkarnasi mendapatkan konfirmasi akan kebenarannya sekalipun dari pembahasan sebelumnya kita mengerti bahwa gejala itu bukanlah bukti yang kuat tentang perpindahan jiwa. Ada kuasa kegelapan yang memang menyertai hadirnya

pandangan dunia yang terdapat dalam ajaran reinkarnasi ini. Pandangan dunia yang jelas bertentangan dengan firman Tuhan yang dengan jelas berkata bahwa: “manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi” (Ibr. 9:27).

Dari apa yang membuat reinkarnasi dapat diterima dan berkembang secara luas, dapat kita tangkap apa yang menjadi harapan dari mereka yang mengikuti ajaran ini: *Pertama*, adanya kesempatan untuk terhindar dari hukuman kekal. Akibat dosa yang menguasai hidup manusia, tidak seorangpun yang bisa sempurna melepaskan diri dari hukuman. Manusia sadar bahwa kesanalah semua akan pergi, tetapi berharap selalu ada kesempatan untuk lepas dari hukuman itu. *Kedua*, adanya keinginan untuk dapat memastikan sendiri masa depan, dan karma memberikan sistemnya. Dan sekali lagi karena ketidakberdayaannya, manusia lebih suka selalu ada kesempatan mencoba untuk sampai pada nirwana. *Ketiga*, adanya keadilan dalam kehidupan.

PANDANGAN ALKITAB TENTANG KEMATIAN DAN HIDUP SESUDAH MATI

Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan dirinya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka yang menantikan Dia (Ibr. 9:27)

Firman Tuhan dengan jelas menolak konsep reinkarnasi. Kebenaran iman Kristen menyatakan, seperti ayat di atas, bahwa manusia hanya hidup satu kali dengan jiwa yang dikaruniakan Allah. Kemudian mati satu kali juga, dan jiwanya kembali kepada Allah untuk dihakimi menurut iman dan perbuatannya selama hidup di dunia yang satu kali itu.

Namun para penganut reinkarnasi menyatakan bahwa reinkarnasi adalah ajaran kebenaran yang universal yang bahkan juga terdapat dalam Alkitab orang Kristen, dan diajarkan oleh Bapa-bapa Gereja abad permulaan.²² Berikut ini akan dibahas secara singkat tentang ajaran Bapa gereja Origen yang dianggap mengajarkan reinkarnasi, juga bagian-bagian Alkitab yang disalahtafsirkan sebagai ajaran reinkarnasi.

Origen (185-254)

Origen sering dijadikan contoh oleh para penganut reinkarnasi bahwa orang-orang Kristen abad permulaan mempercayai dan bahkan mengajarkan

reinkarnasi.²³ Hal ini mungkin karena Origen, yang sebelum bertobat adalah seorang Platonis (Plato mengajarkan ajaran reinkarnasi juga yang dinyatakan sebagai seorang bidat pada Konsili Konstantinopel 533 M.) Tetapi menganggap Origen adalah seorang reinkarnasionis adalah tidak benar.

Origen dicatat sebagai Bapa gereja yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan doktrin pewahyuan dan otoritas Alkitab dan Allah Tritunggal. Ajarannya yang ditolak gereja adalah spekulasinya bahwa jiwa manusia sebenarnya sudah diciptakan sebelum manusia lahir, dan keyakinannya bahwa semua ciptaan, termasuk Iblis dan malaikat, pada akhirnya akan diselamatkan oleh karunia Allah.²⁴

Origen memang mengajarkan bahwa keberadaan jiwa dalam tubuh manusia adalah dalam proses penyucian, tetapi dengan jelas ia menolak ajaran reinkarnasi seperti yang dicatatnya dalam bukunya *Commentary on Matthew* (Buku XIII, 1) dimana dia menolak ajaran bahwa Yohanes Pembaptis adalah reinkarnasi dari Elia.

In this place it does not appear to me that by Elijah the soul is spoken of, lest I should fall into the dogma of transmigration, which is foreign to the church of God, and not handed down by the Apostles, nor anywhere set forth in the Scriptures; for it is also in apposition to the saying that "things seen are temporal," and that "this age shall have a consummation," and also to the fulfillment of the saying, "heaven and earth shall pass away," and "the fashion of this world passeth away," and "the heavens shall perish," and what follows.²⁵

Origen dengan konsisten menolak ajaran tentang perpindahan jiwa dalam karyanya yang lain, karena itu adalah keliru menyebut bahwa bapa gereja dan kekristenan pada abad permulaan menganut ajaran reinkarnasi.

²²Lihat Prabhupada, *Chapter 1: Reincarnation in Judaism, Christianity, Islam* dalam "The Science of Reincarnation."

²³Bahkan Prabhupada menyatakan bahwa Origen "pernah" menulis: "By some inclination toward evil, certain souls . . . come into bodies, first of men; then through their association with the irrational passions, after the allotted span of human life, they are changed into beast, from which they sink to the level of plant. From this condition they rise again through the same stages and are restored to their heavenly place" (ibid.). Tapi pernyataan ini sulit ditelusuri dan sangat meragukan kebenarannya karena: Pertama-tama dia tidak mencantumkan sumbernya. Kedua kita tidak tahu konteks penulisannya, bisa jadi ini adalah kutipan Origen terhadap suatu ajaran yang ditentangnya. Terakhir, pernyataan ini tidak sejalan dengan pernyataannya tentang reinkarnasi pada bukunya yang lain, dimana ia jelas-jelas menentang reinkarnasi.

²⁴Lihat C. C. Kroeger, "Origen" dalam *Evangelical Dictionary of Theology*. (Walter A. Elwell ed., Grand Rapids: Baker, 1984) 803.

²⁵Dikutip dari *Reincarnation: Its meaning and consequences* dalam "Reincarnation and Christianity," <http://www.comparativereligion.com/reincarnation.html>.

Tinjauan Beberapa “Kasus Reinkarnasi” dalam Alkitab

Cukup banyak bagian Alkitab yang dihubungkan oleh para penganut reinkarnasi, khususnya yang Kristen, untuk membenarkan pendapat mereka. Beberapa diantaranya yang penting adalah sebagai berikut: *Pertama*, identitas Yohanes Pembaptisan dan Elia. “Dan—jika kamu menerimanya—ialah Elia yang akan datang itu” (Mat. 11:14). Kalimat ini dikatakan Yesus ketika murid-muridnya bertanya-tanya tentang siapa Yohanes pembaptis. Pada bagian lain, ketika Yesus menjawab pertanyaan murid-muridnya tentang kedatangan Elia, Ia berkata: “Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka.” Lalu ada komentar “Pada waktu itu mengertilah murid-murid Yesus bahwa Ia berbicara tentang Yohanes” (17:12-13). Sepintas bagian ini seperti membenarkan reinkarnasi dari Elia pada Yohanes Pembaptis, tetapi sesungguhnya tidak ada ajaran reinkarnasi di sini. Kalau kita perhatikan nubuat tentang kelahiran Yohanes, “ia akan berjalan mendahului Tuhan dengan roh dan kuasa Elia” (Luk. 1:17), kita akan mengerti bahwa yang dimaksud “ia adalah Elia” adalah “nabi dengan roh dan kuasa Elia.” Yohanes sendiri menjawab: “Bukan” ketika ia ditanya apakah dia Elia (Yoh.1:21). Alkitab juga mencatat bahwa Elia tidak mati, tetapi terangkat ke sorga (2 Raj. 2:11), jadi bagaiman ia akan bereinkarnasi? Akhirnya para penginjil mencatat bahwa Elia hadir bersama dengan Musa menemui Yesus dalam peristiwa *transfigurasi* di gunung (Mat. 17:1-8; Mrk. 9:2-8; Luk. 9:28-36), hal ini berarti Elia tidak hilang karena kelahiran Yohanes. Jadi kesimpulannya ia tidak bereinkarnasi.

Kedua, pandangan murid-murid dan orang banyak. “Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?” (Yoh. 9:1-3). “Ada yang mengatakan: (Engkau adalah) Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi” (Mat.16:13-14). Nampaknya memang ada semacam pandangan reinkarnasi yang berkembang pada masyarakat di Palestina pada waktu itu yang juga mempengaruhi pola pikir murid-murid Kristus, sehingga mereka percaya semacam karma dan reinkarnasi. Tetapi Yesus justru menghapuskan konsep itu dengan jawabannya: “Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan dalam dia.” Yesus dengan jelas menolak reinkarnasi dan karma, Ia menekankan Allah yang turut berkarya dan berdaulat atas hidup manusia.

Ketiga, kelahiran kembali “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah” (Yoh. 3:3). Kalau ayat ini ditafsirkan sebagai reinkarnasi, itu jelas salah

tafsiran. Karena kalau kita baca seluruh konteksnya (3:1-21) akan nyatalah bahwa yang dimaksudkan dengan dilahirkan kembali itu adalah kelahiran dalam “air dan Roh” (3:5), yang menunjuk kepada hidup baru yang diterima orang percaya melalui kuasa firman Tuhan dan Roh Kudus. Jadi sama sekali ini bukan kelahiran secara fisik, tetapi secara rohani.

Keempat, roda kehidupan. “Lidahpun adalah api . . . menyalakan roda kehidupan kita” (Yak. 3:6). Roda kehidupan ini ditafsirkan sebagai roda karma oleh para penganut reinkarnasi. Tetapi pembacaan yang lengkap pada seluruh konteks ayat ini akan membawa kita pada pengertian yang jelas bahwa perkataan kita akan sangat mempengaruhi seluruh hidup kita. Yang dimaksud adalah kehidupan sekarang ini—dari lahir sampai mati, sama sekali tidak berbicara tentang perputaran kehidupan dari satu hidup ke hidup yang lain.

Kelima, karma. “Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Gal. 6:7). “Sebab barang siapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang” (Mat. 26: 52). Kedua ayat di atas, dan sebetulnya banyak bagian Alkitab lain yang semacam itu, memang berbicara tentang hukum *retribusi* yang menunjukkan keadilan Allah. Tetapi jika itu ditafsirkan sebagai ajaran tentang karma, maka itu tidaklah benar. Karena, “sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi,” (Ibr. 9:27) manusia akan menerima balasan untuk setiap perbuatannya; jika tidak dalam hidup yang sekarang ini akan menerimanya dalam penghakiman abadi. Tidak ada karma dan reinkarnasi.

Keenam, kedaulatan Allah. “Barang siapa ditentukan untuk ditawan, ia akan ditawan; barangsiapa ditentukan untuk dibunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang” (Wahyu 13:10). Para penganut reinkarnasi salah kalau melihat ayat ini sebagai bukti adanya karma. Sebab lebih daripada karma justru ayat diatas menunjukkan kedaulatan Allahlah yang menentukan nasib, bahkan mati-hidup manusia. Itulah yang sesungguhnya menjadi ajaran Alkitab orang Kristen: Allah yang berdaulat, Allah yang menjadi pusat dan bagi dialah kemuliaan dan hormat sampai selamanya.

Ajaran Alkitab tentang Kematian dan Kebangkitan Tubuh; Sebuah Penyerapan Ringkas dari 1 Korintus 15

Satu Korintus 15 merupakan pasal yang khusus dalam surat Paulus pada jemaat di Korintus. Sepanjang pasal ini Paulus mengajarkan doktrin yang sangat penting dalam kekristenan: kebangkitan tubuh orang-orang percaya. Dalam ke-58 ayat-ayat ini Paulus memberikan penjelasan yang paling kuat mengenai kebangkitan tubuh dalam seluruh Alkitab.

Kebangkitan Yesus Kristus adalah pokok pikiran terpenting yang mewarnai segala hal dalam teologi Kristen. Kebangkitan Kristus menjadi

satu-satunya acuan bagi seluruh pengajaran kristen tentang kebangkitan orang percaya. Kebangkitan Kristus adalah tiang utama iman gereja. Robohnya doktrin tentang kebangkitan Kristus berarti robohnya gereja dan kokohnya doktrin kebangkitan Kristus menjamin kokohnya gereja.

Itulah sebabnya ketika Paulus mengajarkan tentang kebangkitan tubuh pada orang-orang Kristen di Korintus yang nampaknya beranggapan tidak ada kebangkitan tubuh, ia pertama-tama membuktikan kebenaran kebangkitan Kristus. Dalam bagian pertama kitab ini (1-11) Paulus menunjukkan lima kesaksian yang kokoh tentang kebangkitan Kristus:

- Kebangkitan Kristus adalah sesuai dengan Kitab Suci (4).
- Kebangkitan Kristus disaksikan oleh lebih dari 500 saudara sekaligus (6).
- Kristus yang bangkit menampak diri dan menemui secara khusus para tokoh yang bisa dipercaya: Petrus, yang dihormati diantara rasul-rasul dan Yakobus, penatua jemaat yang saleh (5, 7).
- Kebangkitan Kristus disaksikan sendiri oleh Paulus, yang pada waktu itu adalah seorang yang menganiaya jemaat Tuhan dan tidak percaya kepada kebangkitan-Nya (8-9).
- Kebangkitan Kristus itulah inti Injil yang diberitakan dan diajarkan oleh semua rasul yang menjadi saksi kebenarannya (10-11).

Fakta kebangkitan Kristus menjadi acuan terpenting bagi doktrin kematian dan kebangkitan tubuh orang percaya.

Kemudian Paulus menunjukkan pentingnya doktrin kebangkitan tubuh (12-19). Jemaat Korintus nampaknya sukar menerima adanya tubuh kebangkitan. Bagi mereka tampaknya keselamatan itu hanyalah terlepas dari hukuman Allah, masuk surga, tetapi tidak perlu dibangkitkan lagi karena sudah dalam bentuk roh yang tak berwujud. Paulus dengan jelas pada bagian ini menyatakan bahwa kebangkitan itu benar dan sangat penting dalam pemahaman iman kita sebab jika tidak ada kebangkitan:

- Untuk apa Kristus dibangkitkan dari antara orang mati? (13)
- Pemberitaan Injil yang berpusat pada Kristus yang bangkit tidak ada artinya (14a).
- Iman kepada Kristus adalah sia-sia (14b).
- Semua saksi kebangkitan dan mereka yang mengajarkan kebangkitan adalah penipu (15).
- Semua manusia akan mati bersama dosanya, karena Kristus tidak pernah mengalahkan maut (17b).
- Semua orang percaya sebelum Kristus, yang mengarahkan imannya pada penebusan anak domba akan binasa selama-lamanya (18).

- Orang-orang Kristen akan menjadi umat yang paling malang di dunia ini (19).

Kebenaran iman Kristen adalah: ada kebangkitan tubuh, seperti Kristus juga dibangkitkan dengan tubuh mulia.

Kemudian Paulus memaparkan tiga aspek yang penting berkenaan doktrin kebangkitan tubuh ini: *Pertama*, kebangkitan tubuh orang percaya dimungkinkan karena penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus saja. Kristus menjadi yang pertama (utama) dalam kebangkitan orang-orang percaya. Bersama dengan Adam (orang yang pertama binasa), semua manusia terbuang binasa dengan tubuh dosanya dari “taman Eden,” gambaran hadirat Allah. Bersama Kristus (yang pertama bangkit) kita akan kembali bisa bersekutu dengan Allah setelah dibangkitkan dengan tubuh mulia (20-22). *Kedua*, kebangkitan tubuh orang-orang percaya mempunyai aturan dan urutan tersendiri dalam kedatangan Kristus yang kedua kali (23; bdk. 1Tes. 4:13-18). *Ketiga*, kemudian tiba saatnya pemulihan segala sesuatu. Musuh yang terakhir ditaklukkan adalah maut (kematian), dan tubuh mulia tidak akan mengalami kematian lagi. Seperti semula, ketika Allah menciptakan Adam dalam tubuh untuk bersekutu dengan-Nya dan memuliakan nama-Nya, demikianlah kita nanti akan memuliakan Allah supaya Dia menjadi segalanya dalam segala sesuatu (24-28).

Maksud dari kebangkitan tubuh orang percaya adalah supaya Tuhan dipermuliakan oleh manusia dengan tubuh mulianya, seperti rancangan semula yang Tuhan nyatakan dalam penciptaan Adam.

Dalam bagian berikutnya Paulus mengingatkan bahwa jika kita menghilangkan kebenaran tentang kebangkitan tubuh, sesungguhnya kita menolak rencana penyelamatan Allah yang indah, kita akan kehilangan dorongan ilahi untuk menantikan kedatangan Kristus dengan sukacita. Kebangkitan tubuh di dalam Kristus itulah yang akan memotivasi dan menjadi kekuatan bagi kita untuk terus bertahan dalam:

- Pengharapan kita pada keselamatan saudara-saudara kita yang sudah meninggal, yang akan berjumpa lagi dengan kita dalam tubuh mulia (29).
- Pelayanan, karena kita kelak akan berjumpa dengan orang-orang yang kita layani dengan sepenuh hati dan dengan pengorbanan yang besar (30-32).
- Memelihara kekudusan, karena tubuh yang sekarang ini ada hubungannya dengan tubuh mulia yang akan kita terima kelak (33-34).

Tubuh kebangkitan akan membuat kita mampu mengenali pribadi-pribadi yang kita layani ataupun yang kita benci dan sakiti di dunia ini. Karena itu

betapa kita harus bersungguh-sungguh menjaga kasih, kekudusan dan pelayanan kita hari ini karena itu akan berdampak kekal bersama tubuh mulia kita kelak.

Paulus kemudian menguraikan dengan panjang lebar tentang tubuh kebangkitan kita dalam ayat 35-55. Pertama-tama, dengan menggunakan penggambaran tentang benih yang bertumbuh setelah ia jatuh ke tanah dan mati (36-38) Paulus menunjukkan bahwa:

- Tubuh kebangkitan itu kita dapatkan melalui kematian, tetapi kematian dalam iman kepada Kristus. Setiap kematian di dalam iman kepada Kristus pastilah menjadi kesaksian dan berkat bagi orang lain dan kemuliaan bagi nama Tuhan.
- Tubuh itu akan berbeda dengan tubuh kita yang sekarang. Ketika Yesus bangkit tubuh-Nya tidak lagi dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Demikian juga nampaknya tubuh kebangkitan kita kelak akan berbeda dengan yang ada pada kita sekarang.
- Tetapi ada kesinambungan atau hubungan antara tubuh lama dan tubuh baru kita. Tuhan akan memberikan pada tubuh baru itu identitas seperti yang dikehendaki-Nya. Tampaknya maksudnya bukan perubahan bentuk yang total, tetapi Tuhan akan menentukan umur atau dalam kondisi macam apa tubuh kebangkitan kita kelak. Yang pasti kita masih akan saling mengenali dengan tubuh yang baru itu.

Lebih lanjut Paulus mengajarkan bahwa keadaan tubuh kebangkitan yang akan kita terima nanti adalah sebagai berikut:

- Tubuh itu adalah tubuh sorgawi, seperti yang dipunyai makhluk surgawi (40). Karenanya kita juga akan hidup sebagaimana makhluk sorgawi yang tidak kawin dan mengawinkan dan tidak ada lagi hubungan sebagai orang tua dan anak. Dalam tubuh mulia itu kita akan hidup sebagai saudara dalam kemuliaan Tuhan di surga (Mrk. 12:25).
- Tubuh itu tidak dapat binasa dan terbebas dari segala kelemahan fisik (42-43, 50). Tubuh itu bukan dari daging dan darah, berarti disusun dengan materi yang berbeda dengan materi tubuh kita sekarang yang bisa rusak. Bersama dengan lenyapnya maut, kitapun menerima tubuh yang sempurna yang abadi di surga.
- Tubuh itu tubuh rohani, yang berarti dengan tubuh itu kita bisa bersekutu dengan Allah yang adalah Roh. Selama kita masih hidup dalam tubuh alamiah ini kita tidak mungkin dapat bersekutu dengan Allah sekalipun kita sudah menerima anugerah keselamatan dan diperdamaikan dengan-Nya. Tetapi dengan tubuh kebangkitan yang rohani kita akan menikmati persekutuan dengan Tuhan tanpa terhalang lagi (44-49).

- Bagi yang belum mati sampai kedatangan Kristus yang kedua, tubuh sorgawi itu akan merupakan perubahan dari tubuh duniawi kita yang sekarang.

Tubuh surgawi kita akan sangat sempurna untuk dapat mewujudkan persekutuan dengan Allah dan sesama orang percaya. Satu sisi kita akan menerima tubuh yang berbeda secara kualitas dengan yang ada sekarang, tetapi di sisi lain kita akan tetap menikmati bentuk kita yang sekarang tetapi yang sudah disempurnakan oleh Allah sendiri menurut kehendak-Nya. Itulah tubuh kita yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya.

Paulus menutup semua uraian ini dengan puji-pujian bagi Tuhan dan dorongan kepada orang-orang percaya dengan ayat yang indah ini: “Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia” (1Kor. 15:58).

Kebenaran Alkitab memberikan kepada kita cara pandang yang baru tentang kematian dan pengharapan yang sangat indah tentang kebangkitan tubuh: *Pertama*, segala sesuatu yang Tuhan kerjakan dalam hidup dan keselamatan orang percaya adalah untuk kemuliaan nama Tuhan. Tuhan bukan sekedar menyelamatkan kita dari kuasa maut dan dosa lalu membawa kita masuk ke sorga, tetapi ia kan memberikan segala sesuatu yang perlu bagi kita untuk bersekutu dengan-Nya dan memuliakan nama-Nya. Ada tubuh mulia bagi kita untuk memuliakan nama-Nya.

Kedua, segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini akan membawa dampak dalam kekekalan. Itu berarti tidak akan pernah sia-sia pelayanan, perjuangan dan pengorbanan kita dalam menjaga kekudusan dan menyatakan kasih, karena orang-orang yang kita layani akan bersama kita kembali dalam tubuh yang baru.

Ketiga, surga bukanlah suatu tempat yang asing. Di sana kita akan bertemu dengan kekasih-kekasih kita. Kita kan mengenalnya dalam keadaan yang lebih baik daripada di dunia ini karena Tuhan sudah memberikan tubuh yang terbaik, yang sempurna menurut kehendaknya yang sempurna. Saat itulah yang harus selalu kita rindukan dan menjadi motivasi bagi kita untuk melayani dengan gembira, dengan sungguh hati, dengan setia dan dengan berani untuk berkorban demi kemuliaan nama Tuhan.

MENYIKAPI KEPERCAYAAN REINKARNASI

Dari pembahasan pada bagian yang terdahulu dapat kita simpulkan bahwa pandangan dunia dari ajaran reinkarnasi sangat bertolak belakang dengan pandangan Alkitab yang mengajarkan kebangkitan orang mati di dalam Kristus. Akibatnya pengharapan akan kehidupan yang akan

datangpun sangat berbeda. Pandangan dunia penganut reinkarnasi adalah humanisme kosmik, di mana manusia adalah pusat dari alam semesta dan tujuan akhir dari hidup manusia adalah bersatu dengan alam. Manusia ditinggikan dengan diberi otoritas untuk menentukan kehidupannya sendiri, tetapi sekaligus direndahkan dalam hukum fatalistis kosmik yang mencengkeramnya. Pengharapan para penganutnya hanyalah adanya “kesempatan” untuk menjadi lebih baik di tengah ketidakberdayaan melawan hukum karma yang fatalistis.

Sebaliknya pandangan Alkitab adalah teistis, di mana Allah yang menjadi fokus utama dalam segala ciptaan-Nya. Manusia ditawan dalam ketaatan pada hukum kasih, tetapi di sisi lain ia dibebaskan dari fatalisme hukum kosmik untuk suatu maksud yang lebih mulia: memuliakan Tuhan. Pengharapan orang percaya dan persekutuan dengan Tuhan di surga yang pasti sudah disediakan di dalam Kristus Yesus yang sudah mematahkan kuasa dosa dan maut. Karena itu, orang percaya harus membawa kabar baik ke dalam dunia yang dikuasai dosa ini, agar keadaan yang menyedihkan dari para menganut ajaran reinkarnasi haruslah justru mendorong kita untuk mendekati mereka dan menyelamatkan mereka, seperti kitapun dahulu adalah orang berdosa yang diselamatkan oleh Kristus.

Langkah pertama adalah menyadari bahwa di balik ajaran reinkarnasi dan pandangan dunia humanisme kosmiknya terdapat kuasa si jahat yang sedang bekerja. Memperhatikan pandangan dunia yang mengedepankan manusia untuk menjadi tuan atas dirinya sendiri seharusnya mengingatkan kita pada kisah kejatuhan manusia di taman Eden (Kej. 3:1-7). Bukankah itu strategi kuasa kegelapan untuk menghancurkan hubungan manusia dengan Tuhan? Sesungguhnya strategi dasar itu tidak pernah berubah.

Dalam ajaran reinkarnasi kita juga menemukan prinsip bahwa sesungguhnya manusia adalah pelaku utama dalam merajalelanya kuasa kegelapan di bumi ini. Ketika manusia menolak campur tangan Allah dan lebih mempercayai dirinya dan hukum alam, maka muncullah kekacauan dan kuasa kegelapan dengan leluasa bekerja di tengah-tengahnya.

Di tengah-tengah para penganut reinkarnasi kita dapat menemukan praktek-praktek mistis, seperti semadi, yoga, *transcendental meditation* dan lain-lain yang melibatkan kuasa kosmik dan kuasa kegelapan di dalamnya. Praktek-praktek okultisme sangat biasa dilakukan oleh para guru dan yogis untuk memperkuat pengaruh dan kesaktian mereka. Pengalaman-pengalaman supranatural sangat banyak terjadi dibandingkan di daerah yang masyarakatnya tidak mempercayai ajaran itu. Ajaran reinkarnasi jelas sangat kuat dipengaruhi kuasa kegelapan dan karenanya pasti bertentangan dengan kebenaran Tuhan.

Namun harus juga disadari bahwa banyak orang yang terlibat di dalamnya karena tertarik dengan pengharapan palsu yang ditawarkannya, tanpa

menyadari kuasa di balik ajaran itu yang akan menyeret mereka dalam kehancuran. Harapan akan keadilan, kesempatan untuk hidup yang lebih baik di kehidupan yang kemudian, sesungguhnya adalah harapan semua orang. Usaha untuk menjawab secara benar harapan di balik penerimaan terhadap ajaran reinkarnasi haruslah menjadi perhatian utama orang-orang percaya.

Terhadap harapan untuk beroleh keadilan dan kepastian masa depan yang lebih baik itu sesungguhnya injil mempunyai jawaban yang terbaik. Allahlah yang sesungguhnya sudah menyelamatkan kita dengan cara yang adil dengan menebus kita dari kuasa dosa yang membelenggu dengan darah Yesus Kristus yang tidak dikuasai dosa (Rm. 8:3-4). Dengan cara penggantian inilah Allah telah merebut kita dari cengkeraman kuasa kegelapan.

Demikian juga dengan pengharapan masa depan. Tidak ada seorangpun yang bisa menjamin masa depan seseorang selain Kristus, Dia Tuhan, yang sudah datang dari masa depan kita untuk menuntun kita ke jalan yang benar. Kristuslah Jalan, melalui-Nya kita menemukan arah kepada kebahagiaan; Kebenaran, Dia yang mampu menuntun kita untuk tidak tersesat dalam tipuan si jahat; dan Hidup, Dialah jaminan kita untuk tidak berakhir dalam kebinasaan, sebab Dia sudah mengalahkannya. Masalahnya adalah bagaimana kita bisa membawa kabar baik dan pengharapan yang sejati ini kepada para penganut reinkarnasi itu. Persahabatan dan ketulusan hati adalah cara yang terbaik untuk menuntun kita ke sana.

Terhadap ajaran reinkarnasi kita harus dengan tegas menolaknya. *Pertama-tama* karena ajaran itu tidak sesuai bahkan bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. *Kedua*, karena seperti yang kita sudah bahas di atas, ada kekuatan kuasa kegelapan yang melatarbelakangi dan menunggangi ajaran ini. Kekacauan tatanan masyarakat akan mengikuti perkembangan ajaran ini di tengah-tengah lingkungan kita.

Terhadap para pengikutnya kita harus menunjukkan kasih Kristus yang besar, terutama pada mereka yang mengikuti ajaran ini tanpa menyadari ancaman yang ada. Sesungguhnya mereka sedang mencari dan mengharapkan kebahagiaan juga melalui jalan reinkarnasi itu. Pengharapan itulah yang harus kita tangkap dan memberikan tuntunan kepada mereka dengan hati yang tulus kepada Kristus.

KESIMPULAN

Kepercayaan reinkarnasi atau perpindahan jiwa sebenarnya sudah ada bersama-sama kita sejak lama. Ia hadir dalam bentuk kepercayaan yang berbeda-beda pada agama suku maupun filsafat kehidupan. Tetapi dalam duapuluh tahun terakhir ini ajaran ini berkembang secara hebat dan mengambil bentuk yang lebih *masif* dalam ajaran Hindu atau Buddha yang

berkembang bersama meluasnya Gerakan Zaman Baru (*New Age Movement*).

Kepercayaan ini menarik dengan logika sebab-akibat karma-nya dan memperoleh konfirmasi dengan kenyataan supranatural *past life recall* yang menyertainya. Dari penelitian nyatalah bahwa memang ada kuasa-kuasa roh, yang penulis yakin adalah roh kegelapan yang ambil bagian dalam praktek-praktek okultisme yang banyak dilakukan para penganut ajaran ini, sehingga di tempat di mana ajaran ini berkembang fenomena aktivitas kuasa kegelapan menjadi sangat nyata dan kuat. Dalam banyak kasus reinkarnasi telah dipakai menjadi alasan pembenaran untuk melakukan tindakan-tindakan yang di luar akal sehat.

Reinkarnasi menjadikan manusia yang terbatas dan tidak sempurna sebagai pusat dan penentu dalam alam semesta ini. Hasilnya, reinkarnasi menciptakan harapan palsu tentang keadilan dan masa depan yang lebih baik. Ajaran ini menempatkan karma sebagai sistem hukum pengatur yang fatalistik; hasilnya adalah sistem masyarakat yang diskriminatif. Reinkarnasi juga mengajarkan jiwa yang kekal itu bisa berpindah tubuh (berarti juga berganti identitas) sampai ribuan kali, dan setiap kali tubuh yang ditinggalkan akan hancur. Hasilnya ialah kebingungan identitas yang luar biasa dalam hidup manusia dan bertolak belakang dengan konsepnya bahwa manusia adalah penentu masa depannya sendiri, yang dalam kenyataannya manusia dibelenggu dan dipermainkan oleh hukum karma yang fatalistis itu. Kesimpulannya, reinkarnasi adalah sebuah ajaran yang sangat berbahaya.

Firman Tuhan, bertentangan dengan agama-agama Timur, mengajarkan kebangkitan tubuh setelah kematian. Tubuh itu ada hubungannya dengan yang sekarang, tetapi sudah disempurnakan oleh Tuhan, dengan demikian identitas orang percaya tetap ada dalam keselamatannya. Tubuh kebangkitan itu yang menjadikan kita mempunyai pengharapan untuk bertemu kembali dan mengenali orang-orang yang kita cintai. Tubuh kebangkitan itu mulia dan rohani yang memungkinkan orang-orang percaya bersekutu dan memuliakan Allah secara tidak terhalang di surga. Pengharapan yang mulia itu haruslah mendorong kita untuk lebih mengasihi Tuhan, menjaga kekudusan hidup, makin giat dalam melayani dan semakin rela untuk berkorban bagi keselamatan sesama dan kemuliaan nama Tuhan. Suatu kali kita akan melihat segala hasil jerih payah kita dan bersukacita.

Mereka yang terjebak dalam ajaran reinkarnasi, juga adalah orang yang harus kita kasihi. Hanya Tuhan Yesuslah sesungguhnya yang bisa memberikan pengharapan yang sejati tentang masa depan yang lebih bahagia itu. Adalah tugas kita, orang-orang percaya, untuk dengan bersandar pada kuasa Tuhan membawa injil kepada mereka.